

SASTRA LINTAS BUDAYA: REPRESENTASI JEPANG DALAM NOVEL POPULER INDONESIA

Ni Luh Putu Ari Sulatri¹ Ni Made Andry Anita Dewi²

^{1,2}Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

Abstract

The genres and themes in popular novels are increasingly diverse. In Indonesia's popular novels, it can be found the influences of foreign cultural elements, such as Japanese culture. Popular novels that contain aspects of Japanese have been widely published, such as Tomodachi (2014) novel by Winna Efendi, Fuurin (2014) by Ghyna Amanda Putri, Haru no Sora (2015) by Laili Muttaminah, and others. This study examines the aspects of Japanese on popular novels written by Indonesian authors. The objectives of this study are to map Indonesian popular novels that reflected elements of Japanese and to analyse the aspects of Japanese. Based on the results of the analysis, aspect of Japanese can be found on 1) Japanese characters as novel characters; 2) places in Japan as story background; 3) novel titles related to Japan; 4) using Japanese terms and expressions; 5) novel's cover displays elements of Japanese culture; and 6) author using Japanese pen names.

Keywords: teenlit, chicklit, popular novel

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia istilah novel populer mulai dikenal secara luas pasca suksesnya novel *Karmila* karya Marga T dan *Cintaku di Kampus Biru* karya Ashadi Siregar pada era 70-an. Novel populer kerap diasosiasikan dengan novel hiburan atau novel pop karena diproduksi sebagai produk komersial yang memberi hiburan dan mengikuti selera orang banyak (Kayam, 1981:82). Segmen pembaca utama dari novel populer adalah kalangan remaja karena yang ditampilkan adalah masalah aktual yang bersifat tidak serius dan unsur cerita, seperti alur, tema, penokohan, latar, dan lain-lain disajikan secara sederhana dan bersifat stereotip (Nurgiyantoro, 2018:20-23).

Dikotomi yang berkembang selama ini terkait novel populer dan novel serius menempatkan novel populer sebagai sastra pinggir, sastra rendah, atau sastra kelas dua yang dipandang tidak memiliki fungsi dan tujuan sosial selain semata-mata hanya bersifat hiburan. Pengkotakan ini menyebabkan novel populer dianggap tidak cukup bernilai untuk diperhatikan dan dihargai sehingga sering diabaikan dalam sejarah perkembangan sastra Indonesia. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa novel populer memiliki banyak peminat di Indonesia dan merupakan fenomena yang memperkaya sejarah kesusastraan Indonesia modern (Dewojati, 2010:1-10).

Pada tahun 2000-an perkembangan novel populer di Indonesia ditandai dengan munculnya genre baru, yaitu *chicklit* (*chick literature*) dan *teenlit* (*teenager literature*). *Chicklit* mengacu kepada karya sastra populer yang menceritakan kehidupan sehari-hari wanita lajang di kota dengan pola pikir yang modern sedangkan *teenlit* mengacu kepada sastra populer yang menceritakan kehidupan remaja seusia SMP hingga SMA. Karya yang dianggap sebagai tonggak awal

berkembangnya genre ini di Indonesia adalah novel pop *Cintapuccino* yang diterbitkan pada tahun 2004 karya Icha Rahmanti (Dewojati, 2015:25).

Tingginya minat pembaca terhadap novel populer bergenre *chicklit* dan *teenlit* telah mendorong penerbit di Indonesia menciptakan divisi khusus untuk menangani produksi novel populer. Noor (2014:89-92) telah melakukan kajian guna menampilkan profil penerbit novel *chicklit* dan *teenlit* Indonesia, khususnya terhadap tiga penerbit yang memiliki tingkat produksi tertinggi, yaitu Elex Media Komputindo, Gagas Media, dan Gramedia Pustaka Utama. Selain itu, tingginya minat pembaca, khususnya kalangan remaja, terhadap novel populer dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan budaya literasi. Hal ini telah dikaji oleh Syahrul (2017:9-19) yang menunjukkan bahwa novel populer dapat menjadi media alternatif dalam meningkatkan budaya literasi remaja untuk mampu membaca dan memahami isi bacaan.

Globalisasi pada era postmodern telah mendorong masuknya unsur budaya asing pada novel populer Indonesia khususnya dengan genre *chicklit* dan *teenlit*. Globalisasi menciptakan dunia yang semakin sempit dan melahirkan hibridisasi budaya (Storey,2009:209). Masuknya unsur budaya asing, khususnya budaya Korea, dalam sastra populer Indonesia dibahas oleh Turangga (2015:239-242) yang menyebutkan bahwa penyebaran *Korean Wave* ‘gelombang Korea’ di Indonesia memunculkan novel populer Indonesia yang bertema Korea, seperti *Summer in Seoul* karya Ilana Tan, *Oppa and I* karya Lia Indra Andriani, dan lain-lain. Tidak hanya budaya Korea, unsur budaya Jepang juga ditemukan dalam *chicklit* dan *teenlit* Indonesia. Budaya populer Jepang mulai dikenal luas di Indonesia sejak tahun 1990-an ditandai dengan penerjemahan *manga* ‘komik’ ke dalam bahasa Indonesia dan penayangan *anime* ‘animasi’ Jepang pada saluran televisi nasional. Pemerintah Jepang sejak tahun 1990-an juga memiliki paradigma yang memandang budaya Jepang sebagai salah satu bentuk *soft power* yang dapat membangun citra positif Jepang di luar negeri sehingga dirancang berbagai kebijakan terkait diplomasi budaya, salah satunya *Cool Japan* (Otmazgin, 2012:37-61).

Untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh budaya Jepang dalam novel *chicklit* dan *teenlit* Indonesia maka pada artikel ini akan dipetakan novel *chicklit* dan *teenlit* Indonesia yang mengandung unsur budaya Jepang serta dikaji representasi budaya Jepang pada novel tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan Teori Strukturalisme dari Robert Stanton sehingga dapat ditemukan representasi budaya Jepang struktur pembangun cerita pada novel populer Indonesia (Stanton, 2007:22-72). Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan metode studi pustaka dilanjutkan dengan metode analisis isi pada tahapan analisis data. Untuk menyajikan hasil analisis data diterapkan metode informal.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai representasi Jepang dalam novel populer Indonesia akan diawali dengan menyajikan daftar novel populer yang mengandung unsur budaya Jepang dilanjutkan dengan mengkaji representasi budaya Jepang pada struktur cerita.

Novel Populer Indonesia yang Mengandung Unsur Budaya Jepang

Dari hasil pemetaan yang telah dilakukan ditemukan beberapa novel populer dengan genre *chicklit* dan *teenlit* yang mengandung unsur budaya Jepang, diantaranya 1) Novel *Winter in Tokyo* karya Ilana Tan yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2008 oleh P.T. Gramedia Pustaka Utama; 2) Novel *Tomodachi* karya

Winna Efendi yang diterbitkan pertama kali tahun 2014 oleh Gagas Media; 3) Novel *Fuurin* karya Ghyna Amanda yang diterbitkan pertama kali tahun 2014 oleh *Ice Cube Publisher*; 4) Novel *Haru no Sora* karya Laili Muttaminah yang diterbitkan pertama kali tahun 2015 oleh *Ice Cube Publisher*; 5) Novel *I am You Forever Yours* karya Ty Saku Moto diterbitkan pertama kali tahun 2015 oleh Grasindo; dan 6) Novel *Momiji* karya *Orizuka* yang diterbitkan pertama kali tahun 2017 oleh Penerbit Inari.

Menampilkan Tokoh Orang Jepang sebagai Karakter Novel

Karakter merupakan bagian dari fakta cerita yang mengacu kepada individu-individu yang muncul dalam cerita. Pada novel populer Indonesia yang mengandung unsur Jepang, pengarang menampilkan tokoh orang Jepang sebagai karakter dalam novel. Pemunculan tokoh orang Jepang dalam novel dapat dikelompokkan ke dalam 2 variasi, yaitu 1) novel populer dengan semua tokoh merupakan orang Jepang dan 2) novel populer yang menggabungkan tokoh orang Indonesia dengan orang Jepang.

Novel populer Indonesia yang menampilkan orang Jepang sebagai keseluruhan karakter cerita adalah novel *Tomodachi*, *Haru no Sora*, dan *I am You Forever Yours*. Karakter utama pada novel *Tomodachi* adalah tokoh Yamaguchi Tomomi dan Yamashita Tomoki. Pada novel *Haru no Sora* karakter utama adalah seorang siswa SMA bernama Miyazaki Sora. Pada novel *am You Forever Yours* karakter utama adalah Hoshiko dan Mamoru. Karakter pendukung lainnya dalam ketiga novel ini keseluruhannya juga diisi oleh orang Jepang.

Pada novel *Winter in Tokyo* meskipun keseluruhan tokoh digambarkan sebagai orang Jepang dengan tokoh utama Ishida Keiko tetapi pengarang menggambarkan bahwa tokoh Ishida Keiko memiliki darah keturunan Indonesia dari kakek pihak Ibu. Tokoh Ishida Keiko juga digambarkan mahir berbahasa Indonesia.

Novel populer yang menampilkan karakter yang menggabungkan tokoh orang Indonesia dengan orang Jepang adalah novel *Momiji*. Pada novel ini menampilkan tokoh seorang pemuda Indonesia bernama Patriot Bela Negara yang menjalani kehidupan di Jepang sehingga memunculkan tokoh-tokoh orang Jepang, seperti *Momiji*, *Nanami*, *Kazuki*, dan lain-lain.

Menampilkan Tempat di Jepang sebagai Latar Cerita

Latar cerita merupakan lingkungan yang melingkupi peristiwa dalam karya sastra. Novel populer pada umumnya berlatar kehidupan di kota-kota besar (Sumardjo, 1991:170). Pada novel populer yang mengandung unsur budaya Jepang, kota-kota besar di Jepang dipilih menjadi latar cerita. Pada novel *Winter in Tokyo*, menampilkan beberapa kota besar di Jepang sebagai latar cerita, seperti *Tokyo*, *Shibuya*, dan *Harajuku*. Pada novel *Tomodachi* lokasi yang dipilih sebagai latar cerita adalah *Kyoto*. Pada novel *Haru no Sora* cerita berlatar di seputaran *Tokyo* dan *Ginza* sedangkan pada novel *Momiji* cerita mengambil latar prefektur *Osaka*. Pada novel populer bernuansa Jepang yang ditulis oleh pengarang Indonesia pemilihan latar cerita yang berlokasi di Jepang semakin memperkuat unsur Jepang pada struktur cerita. Pemilihan latar cerita masih terbatas kepada kota-kota besar utama di Jepang yang sudah familiar dengan masyarakat Jepang.

Judul Novel Berhubungan dengan Jepang

Judul dipandang sebagai identitas dari suatu karya sastra dan menjadi media komunikasi antara karya sastra dengan publik yang akan menjadi pembaca dari karya tersebut. Salah satu cara yang digunakan oleh pembaca dalam memilih karya

sastra untuk dibaca adalah melalui judulnya. Melalui pemilihan judul tertentu, pengarang dapat menarik minat pembaca potensial karena judul kerap dipandang mewakili keseluruhan isi dari karya sastra.

Judul merupakan serangkaian tanda-tanda linguistik untuk menunjukkan isi secara umum dari suatu karya sastra dan juga untuk menarik minat pembaca potensial. Oleh karena itu, judul memiliki fungsi untuk mengidentifikasi dan menentukan isi dari suatu karya sastra (Genette, G. dan Crampe, B., 1988:708). Suatu karya sastra tidak akan menjadi karya sastra yang sama jika diberikan judul yang berbeda dari yang dimilikinya. Selain itu, judul juga memiliki fungsi estetika yang penting bagi suatu karya sastra (Pes, 2015).

Beberapa novel populer mempergunakan judul dalam bahasa Jepang, yaitu *Tomodachi* yang bermakna ‘teman’, *Fuurin* yang bermakna loceng kecil yang dilengkapi gantungan, *Haru no Sora* yang bermakna langit musim semi, dan *Momiji* yang mengaju kepada daun pohon maple yang berubah warna merah kekuning-kuningan.

Terdapat juga novel yang tidak menggunakan judul dalam bahasa Jepang tetapi memuat hal yang berhubungan dengan Jepang, yaitu *Winter in Tokyo*. Pemilihan judul dengan menggunakan bahasa Jepang dan hal yang berhubungan dengan Jepang menjadi suatu label yang menunjukkan bahwa novel populer tersebut memuat unsur yang berhubungan dengan Jepang. Pemilihan judul dalam bahasa Jepang di satu sisi dapat menarik minat pembaca yang memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan budaya Jepang tetapi di sisi lain berpotensi membatasi pembaca umum yang tidak memahami arti dari judul yang menggunakan bahasa asing.

Menampilkan Istilah dan Ungkapan dalam Bahasa Jepang

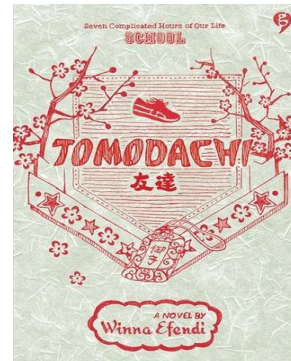
Pada novel populer Indonesia yang bernuansa Jepang meskipun mempergunakan bahasa Indonesia tetapi pengarang menampilkan istilah dan ungkapan bahasa Jepang untuk memperkuat unsur budaya Jepang. Campur kode atau penggunaan dua unsur bahasa secara berdampingan (Al-Ma’ruf, 2009:56) pada novel populer ditemukan pada tataran kata, frasa, dan klausa. Pada novel populer Indonesia ungkapan bahasa Jepang yang digunakan berupa kosakata-kosakata bermuatan budaya, seperti *ramen* ‘mie’, *futon* ‘alas tidur tradisional Jepang’, dan lain-lain. Ungkapan yang juga banyak ditemukan adalah penggunaan *san*, *sama*, *sensei* yang dilekatkan di belakang nama tokoh dalam novel.

Sampul Novel Menampilkan Unsur Budaya Jepang

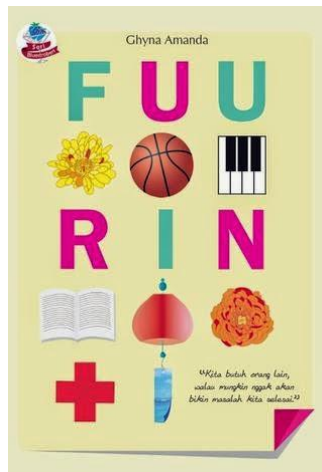
Citra visual yang mampu menarik minat calon pembaca dalam ilustrasi sampul menjadi hal yang esensial dalam penerbitan novel populer. Guna mendukung kesuksesan penjualan novel populer pihak produsen yang meliputi pengarang, penerbit, dan distributor, merancang berbagai skema pemasaran, termasuk di dalamnya menampilkan sampul yang “*eye catching*” untuk menarik konsumen, dalam hal ini pembaca, potensialnya. Pada novel populer Indonesia yang mengandung unsur budaya Jepang, representasi Jepang juga terlihat melalui pemilihan ilustrasi sampul, seperti gambar berikut.



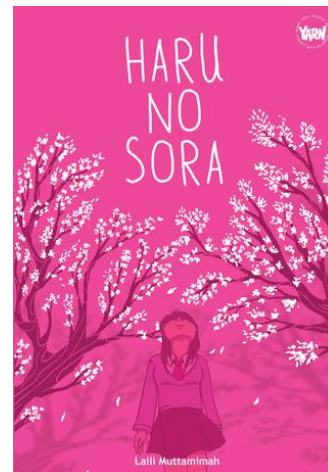
Gambar 1: Sampul Novel *Winter in Tokyo*



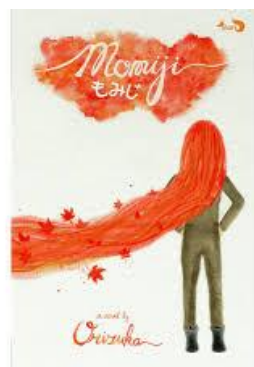
Gambar 2: Sampul Novel *Tomodachi*



Gambar 3: Sampul Novel *Fuurin*



Gambar 4: Sampul Novel *Haru no Sora*



Gambar 5: Sampul Novel *Momiji*

Gambar 1 hingga gambar 5 menampilkan visualisasi yang berhubungan dengan Jepang. Pada sampul novel *Winter in Tokyo* unsur Jepang ditampilkan melalui visualisasi Gunung Fuji dan Tokyo Tower. Gunung Fuji merupakan gunung tertinggi di Jepang dan Tokyo Tower merupakan menara yang menjadi salah satu ikon dari Tokyo. Pada sampul novel *Tomodachi* unsur budaya Jepang direpresentasikan melalui gambar bunga sakura, *omamori* ‘jimat keberuntungan’

bertuliskan *gakugyou jouju omamori*, yaitu jimat yang biasanya digunakan oleh kalangan pelajar untuk kesuksesan ujian sekolah, dan menampilkan karakter huruf Kanji 友達 yang dibaca *tomodachi*. Pada sampul novel *Fuurin* ditampilkan *fuurin* atau lonceng berbahan kaca dengan *tanzaku* ‘gantungan kertas’ berwarna biru. Pada sampul novel *Haru no Sora*, unsur Jepang ditampilkan melalui visualisasi bunga sakura dan gambar siswa SMA yang mengenakan seragam khas siswa Jepang atau *sailor fuku* yang dilengkapi dengan *sweater*. Pada sampul novel *Momiji* ditampilkan ilustrasi gambar *momiji* yaitu kondisi daun yang berubah warna menjadi kuning, merah, atau jingga pada musim gugur dan karakter huruf hiragana もみじ yang dibaca *momiji*. Representasi budaya Jepang yang ditampilkan dalam sampul novel populer Indonesia mengacu kepada makna yang berhubungan dengan judul dan struktur cerita yang mengandung unsur budaya Jepang.

Pengarang Mempergunakan Nama Pena Orang Jepang

Pada novel populer Indonesia yang mengandung unsur Jepang beberapa pengarang juga mempergunakan nama pena orang Jepang, seperti pengarang novel *Momiji* yang mempergunakan nama pena Onizuka dan pengarang novel *I am You Forever Yours* yang mempergunakan nama pena Ty Sakumoto. Penggunaan nama pena dengan nama orang Jepang menyebabkan jika dilihat secara sekilas novel *teenlit* tersebut terkesan ditulis oleh orang Jepang. Pengarang yang lainnya, seperti Laili Muttaminah meskipun tidak mempergunakan nama Jepang tetapi pada bagian biografi menuliskan bahwa dia menggemari produk-produk budaya populer Jepang seperti *manga* dan *anime* yang secara tidak langsung memberikan

III. KESIMPULAN

Representasi Jepang pada novel populer yang ditulis oleh pengarang Indonesia dapat dilihat dari pemilihan tokoh orang Jepang sebagai karakter cerita dan kota-kota besar di Jepang sebagai latar cerita. Selain itu, untuk memperkuat nuansa Jepang pada novel, judul novel juga berhubungan dengan Jepang. Campur kode dengan menampilkan ungkapan dan istilah bahasa Jepang juga ditemukan pada novel populer Indonesia yang bernuansa Jepang. Representasi Jepang juga sangat menonjol pada pemilihan visual dalam ilustrasi sampul novel. Beberapa pengarang novel juga mempergunakan nama pena orang Jepang untuk menampilkan novel bernuansa Jepang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian. Estetika Bahasa*. Solo: Penerbit CakraBooks
- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Wacana Hedonisme dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2015. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Genette, G. dan Crampe, B. 1988. *Structure and Function of the Title in Literature* artikel dalam *Chicago Journal*. Amerika: The University of Chicago Press.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Noor, Redyanto. (2014). *Profil Penerbit Novel Chicklit Dan Teenlit Indonesia* artikel dalam *Jurnal Humanika*, 20 (2). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Otmazgin, N.K. 2012. *Geopolitics and Soft Power: Japan's Cultural Policy and Cultural Diplomacy in Asia* artikel dalam *Asia-Pacific Review*, 19 (1). New York: Routledge.
- Pes, Annalisa. 2015. *The Function of Titles in Some Postcolonial Literary Text in English* dalam jurnal *Iperstoria- Testi Letterature Linguaggi Issue 5 Spring 2015*. Diunduh dari http://www.iperstoria.it/joomla/images/PDF/Numero%205%20giusto/saggi_generale/Pes_intestato.pdf pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 13.00 WITA.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton* diterjemahkan oleh Sugihastuti. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Storey, John. 2009. *Cultural Theory and Popular Culture An Introduction Fifth Edition*. New York: Longman.
- Sumardjo, Jacob. 1991. *Novel-novel Populer Indonesia* subbab dalam buku *Seni dalam Masyarakat Indonesia* editor Edi Setiawan dan Sapardi Djoko Damono. Jakarta: Gramedia.
- Syahrul, Ninawati. 2017. *Sastra Remaja (Teenlit) Sebagai Media Alternatif Dalam Meningkatkan Budaya Literasi* artikel dalam jurnal *Parafrase*, 17 (2). Surabaya: Universitas 17 Agustus.
- Turangga, Renny. 2015. *Gelombang Korea dalam Sastra Populer Indonesia* artikel dalam *Sastra Kita: Kini, Dulu, dan Nanti* yang disunting oleh Resti Nurfaidah, d.k.k. Bandung: Unpad Press.